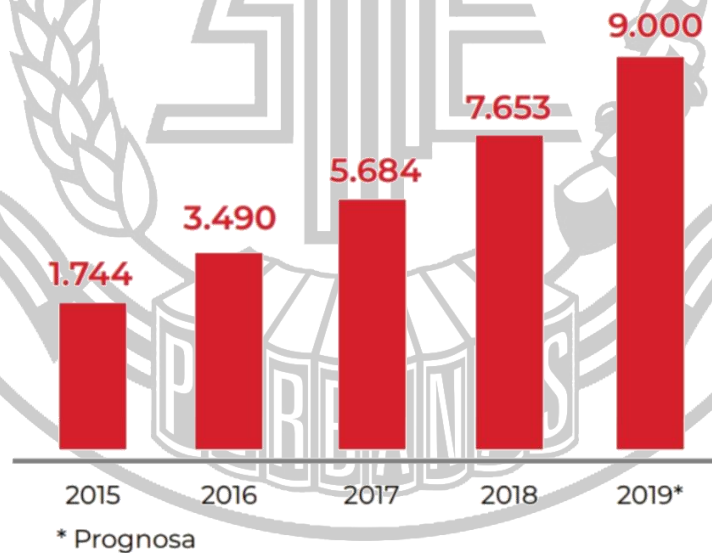


BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa kegiatan bisnis telah menjadi hal yang menarik bagi sejumlah kalangan. Menurut data laporan (Kementerian Perindustrian, 2019) pertumbuhan populasi industri setiap tahunnya selalu meningkat. Penambahan jumlah industri berskala menengah dan besar mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebanyak 1.744 unit, pada tahun 2016 sebanyak 3.490 sampai dengan tahun 2019 mencapai 9000 unit.



Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2015-2019

GAMBAR 1.1
POPULASI INDUSTRI 2015-2019

Persaingan bisnis yang semakin tinggi, mendorong para pemilik melakukan investasi dalam bisnis yang tentu tidak hanya digunakan sebagai keuntungan jangka pendek, melainkan untuk keuntungan jangka panjang. Dunia bisnis cukup menjanjikan pengembalian return yang tinggi apabila bisnis dikelola dengan baik dan cermat. Oleh sebab itu, persaingan bisnis yang cukup ketat ini mendorong agar pemilik usaha memiliki strategi bisnis yang tepat agar tercipta optimalisasi perusahaan sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan terhindar dari kebangkrutan dan memperoleh kesejahteraan bagi para pegawai, manajer, investor, dan para pemangku kepentingan serta dapat menarik calon investor yang akan berinvestasi.

Kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2016) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan dari manajemen perusahaan seharusnya dapat menghasilkan keputusan yang memiliki dampak terhadap peningkatan harga saham melalui kinerja keuangan. Dalam mengelola fungsi keuangan hal yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan yang berkaitan dengan pendanaan, kebijakan dividen, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pendanaan dengan struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, sehingga manajer keuangan dituntut untuk dapat mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang

ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi. Hutang adalah salah satu alat yang digunakan sebagai sumber pendanaan oleh sebagian perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan membayar kewajiban pada masa yang akan datang, hal ini dikarenakan penggunaan hutang perusahaan digunakan untuk medanai aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional, sehingga dengan tingginya penggunaan hutang akan mempeengaruhi penjualan perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ika (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elly (2018) menyatakan bahwa DER Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Kebijakan dividen juga memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan. Lupapow dan Tumiwa (2017) mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah sebuah kebijakan yang menentukan besarnya proporsi dari keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan mengenai dividen sangat kompleks karena akan sangat mempengaruhi ketertarikan investor, sehingga para investor (kreditor) membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen untuk melakukan penilaian dan analisis mengenai peluang mendapatkan keuntungan jika mereka menanamkan uangnya di perusahaan tersebut. Namun, ketika laba yang dibagikan kepada investor tinggi, hal ini akan berpengaruh

terhadap penurunan kinerja perusahaan, karena dapat berdampak terhadap laba ditahan yang semakin tergerus dan berkurang, artinya sumber dana internal yang akan digunakan sebagai pengembangan perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan akan berkurang, sehingga laba perusahaan juga ikut berkurang sehingga menurunkan penjualan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Joko dan Elly Lestari (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selain pendanaan dan kebijakan dividen, likuiditas adalah masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Jika sebuah perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, maka dapat meningkatkan risiko bagi pemegang saham, karena semakin tinggi hutang maka akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan, karena perusahaan gagal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya artinya perusahaan tidak likuid. Namun tingkat aktivitas pada sebuah perusahaan juga akan menurun apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi, karena akan banyak dana atau aset perusahaan yang menganggur, sehingga seorang investor harus cermat dan dapat mengetahui keadaan perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Ni luh (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, dkk (2014)

menyatakan bahwa likuiditas yang diukur oleh CR terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan juga memegang pengaruh penting dalam perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya jumlah total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Besarnya total aset menunjukkan semakin besar dana yang dikelola dan semakin banyak pula perputaran uang dalam sebuah perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Menurut Rilla (2016) CSR merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi CSR dalam sebuah perusahaan, karena sumber daya menjadi bagian yang sangat penting dan sangat diperlukan untuk memperoleh exposure yang lebih banyak, salah satu cara untuk dapat meningkatkan exposure publik adalah dengan melakukan CSR, dengan perusahaan menerapkan CSR, maka akan mempengaruhi *image* publik terhadap perusahaan, sehingga akan menarik perhatian konsumen untuk membeli produk yang diproduksi perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Ula dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Mimin (2019) menyatakan bahwa CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Penelitian terkait kinerja keuangan secara empiris telah banyak dilakukan, hanya saja masih banyak yang memiliki ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian. Objek penelitian ini menggunakan sektor industri bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Alasan lain karena perusahaan manufaktur dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

1.2. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan demikian peneliti dapat membuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendanaan, kebijakan dividen, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel mediasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh pendanaan, kebijakan dividen, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji pengaruh pendanaan terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel mediasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, STIE Perbanas Surabaya, maupun Perusahaan yang bersangkutan. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian ilmu manajemen keuangan dan statistika dalam dunia nyata. Hal ini dapat mendukung adanya perkembangan ilmu manajemen keuangan dan statistika sehingga dapat dilakukan analisis secara mendalam untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Mempunyai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan secara lebih jelas mengenai pendanaan, kebijakan dividen, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan yang lebih luas dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan agar memperoleh kepastian terhadap return yang dilakukan dalam investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab, berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan penelitian yang dilakukan secara sistematis. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan seluruh aspek yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian ini, seperti menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan bahwa tinjauan pustaka dari para peneliti yang terdahulu oleh peneliti akan diuraikan kembali terkait dengan variabel yang ada, landasan teori yang dapat mendukung penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang akan diajukan untuk penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan, definisi operasional dan definisi pengukuran variabel, penjelasan tentang populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, penjelasan tentang data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian

hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

